

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Parkir

Menurut Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1998, parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat- tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan menurunkan orang atau barang.

PP No.43 tahun 1993, tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir menjelaskan definisi parkir adalah suatu keadaan dimana kendaraan tidak bergerak dalam jangka waktu tertentu atau tidak bersifat sementara.

2.2. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Fasilitas parkir bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu lintas (Departemen Perhubungan Darat, 1998).

Menurut Munawar (2004), fasilitas parkir merupakan fasilitas pelayanan umum, yang merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem transportasi di daerah perkotaan. Di pandang dari sisi teknis lalu lintas, aktivitas parkir yang saat ini sangat mengganggu kelancaran arus lalu lintas, mengingat sebagian besar

kegiatan parkir dilakukan dibadan jalan, sehingga mengakibatkan turunnya kapasitas jalan dan terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan tidak efektif. Untuk ini pengadaan fasilitas parkir kendaraan dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Fasilitas parkir di badan jalan (*on-street parking*)

Pengadaan fasilitas parkir di badan jalan khususnya sistem perparkiran yang sesuai dengan pengaturan untuk masing-masing ruas jalan yang diperbolehkan untuk parkir dilaksanakan oleh DLLAJ (Dinas Lalu Lintas Angkutan Darat).

2. Fasilitas parkir di luar badan jalan (*off-street parking*)

Pengadaan fasilitas parkir di luar badan jalan yang baik berupa taman parkir maupun gedung parkir dapat dilakukan oleh:

- a. Pemerintah daerah.
- b. Swasta.
- c. Pemerintah daerah bekerja sama dengan swasta.

2.3. Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir adalah banyaknya kendaraan yang dapat ditampung oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan. Dalam mengukur kebutuhan parkir digunakan Satuan Ruang Parkir (SRP), menurut pedoman teknis penyelenggaraan parkir. Satuan Ruang Parkir adalah ukuran ruang efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu (Departemen Perhubungan Darat, 1998).

Besar ruang parkir yang diperlukan untuk menampung kendaraan parkir tergantung jumlah dan jenis kendaraan parkir, sudut parkir, pola parkir, dan karakteristik penggunaan tempat parkir (Departemen Perhubungan Darat, 1998).

2.4. Standar Kebutuhan Ruang Parkir

Standar kebutuhan luas areal parker berbeda antara satu pusat kegiatan dengan pusat kegiatan lain, tergantung dengan berbagai kebutuhan dan beberapa hal lain antara lain pelayanan, ketersediaan ruang parker, tingkat kepemilikan kendaraan bermotor, dan tingkat pendapatan masyarakat. Kebutuhan ruang parker berdasarkan Departemen Perhubungan Darat (1998), adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan parkir yang tetap antara lain :
 - a. Pusat perdagangan.
 - b. Pusat perkantoran swasta atau pemerintah.
 - c. Pusat pedagangan eceran atau pasar swalayan.
 - d. Pasar.
 - e. Sekolah.
 - f. Tempat rekreasi.
 - g. Hotel dan tempat penginapan.
 - h. Rumah sakit.
2. Kegiatan parkir yang bersifat sementara antara lain :
 - a. Bioskop.
 - b. Tempat pertunjukan.
 - c. Tempat pertandingan olahraga.

d. Rumah ibadah.

2.5. Pengendalian Parkir

Menurut Hobbs (1995), Pengendalian parkir di jalan maupun di luar jalan merupakan hal penting untuk mengendalikan lalu lintas agar kemacetan, polusi dan kebisingan dapat ditekan, serta meningkatkan standar lingkungan dan kualitas pergerakan pejalan kaki dan pengendara sepeda. Pendistribusian ruang parkir yang tepat, penetapan tarif parkir (sistem pembayaran) yang sesuai, pembatasan waktu parkir, pemberian rambu-rambu dan marka parkir merupakan beberapa alternatif langkah pengendalian parkir. Karakteristik parkir perlu diketahui untuk merencanakan dan mengoptimalkan suatu lahan parkir dengan hal berikut:

1. Akumulasi parkir

Akumulasi Parkir merupakan jumlah kendaraan yang diparkir di suatu tempat pada waktu tertentu dan dapat dibagi sesuai dengan kategori jenis dan maksud perjalanan, dimana integrasi dari akumulasi parkir selama periode tertentu, menunjukkan beban parkir (jumlah kendaraan parkir) dalam periode tertentu.

2. Durasi parkir

Durasi parkir adalah rentang waktu suatu kendaraan parkir di suatu tempat (dalam satuan menit atau jam).

3. Volume parkir

Volume parkir menyatakan jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir (jumlah kendaraan dalam periode tertentu, biasanya per hari). Waktu

yang digunakan kendaraan untuk parkir, dalam menit ataupun jam yang menyatakan lamanya parkir dihitung dengan menjumlahkan kendaraan yang masuk ke area parkir selama pengamatan.

4. Pergantian parkir (*turn over parking*)

Pergantian parkir (*turn over parking*) merupakan tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang-ruang parkir untuk periode tertentu.

5. Indeks parkir

Indeks parkir merupakan ukuran yang lain untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir.

6. Kapasitas parkir

Kapasitas parkir adalah banyak kendaraan yang dapat di tampung oleh suatu lahan parkir selama waktu pelayanan.